

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah kanker yang paling umum kedua pada wanita diseluruh dunia dengan perkiraan 1,67 juta kasus kanker baru yang didiagnosa pada tahun 2012 (25% dari semua kanker). kasus kanker payudara lebih banyak terjadi di daerah yang kurang berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan daerah yang lebih maju (794.000 kasus). Tingkat Incidence Rate (IR) bervariasi hampir empat kali lipat di seluruh wilayah dunia, mulai dari 27 kasus per 100.000 di Afrika Tengah dan Asia Timur 92 kasus per 100.000 di Amerika Utara (Kemenkes RI, 2016).

Menurut WHO 8-9% wanita yang mengalami kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Di setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat. Sedangkan pada tahun 2000 diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan lebih dari 700.000 meninggal karena kanker payudara (Mulyani dan Nuryani, 2013).

American Cancer Society mengemukakan bahwa kanker payudara termasuk jenis kanker kedua yang paling mematikan setelah kanker paru-paru. Data pada situs tersebut juga menunjukkan bahwa 1 dari 8 wanita di Amerika berpeluang menderita kanker payudara invasif (menyebar hingga ke organ lain) dan 1 dari 36 wanita dinegara tersebut meninggal karna kanker. Sementara di singapura,

Breast Cancer Fondation Singapore memberikan data bahwa 1 dari 16 wanita didiagnosa menghidap kanker payudara (Savitri, 2015).

Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012, insidens kanker pada perempuan di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker leher rahim 17 per 100.000. Estimasi Globocan angka kematian di Indonesia untuk kanker payudara adalah 16,6 kematian per 100.000 penduduk, diikuti oleh kanker leher rahim adalah 8,2 kematian per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%) (Kemenkes RI, 2016).

Penyakit kanker payudara dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker payudara sebesar 0,5%. Pada Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker payudara yaitu sebesar 2,4%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita dan kanker payudara terbanyak terdapat pada provinsi Jawa Timur dan provinsi Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam Malik Medan, sepanjang 2014 ada 1.572 pasien kanker payudara mendapatkan perawatan rawat inap. Sedangkan untuk rawat jalan berdasarkan sekitar 8.993, sehingga totalnya 10.565 yang menderita kanker payudara (SumutPos, 2015).

Kanker Payudara masih menempati urutan teratas dari 10 besar jenis penyakit kanker yang diidap para pasien yang berobat ke RS kanker Dharmai. Berdasarkan data selama lima tahun mulai 2010-2015, kanker payudara di Indonesia dapat

dilihat dari pasien kanker payudara yang datang untuk pengobatan, dimana 60-70% penderita sudah dalam stadium III-IV (stadium lanjut) angka ini seharusnya bisa ditekan karena kanker payudara adalah kanker yang dapat dideteksi secara dini dengan (Sadari) (Kemenkes RI, 2016).

Pemeriksaan (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat mendeteksi dini adanya benjolan abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa mengeluarkan biaya. *American Cancer Society* dalam proyek skrening kanker payudara menganjurkan pemeriksaan SADARI walapun tidak dijumpai keluhan apapun (Mulyani dan Nuryani, 2013).

Pemeriksaan payudara sendiri secara rutin dilakukan satu kali setiap bulan dapat membantu penderita mendapatkan penanganan medis lebih awal. Pusat penelitian medis *Jhon Hopkins Research Centre* di Amerika menyebutkan bahwa 40% penderita kanker payudara berhasil sembuh, karena kanker terdeteksi sejak dini melalui pemeriksaan sendiri di rumah secara teratur (Savitri, 2015).

Hasil dari penelitian Charisman AN menunjukan bahwa tingkat pengetahuan baik terhadap tindakan SADARI adalah 7,40% dan pengetahuan kurang 96,60%. Sedangkan sikap responden yang baik terhadap tindakan SADARI 60,70% dan sikap kurang 39,30%, serta responden dengan tindakan SADARI yang baik 3% dan tindakan SADARI yang kurang 97%.

Berdasarkan hasil study pendahuluan di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, ditemukan bahwa ada 1 kasus kanker payudara pada tahun 2018 di Dusun IV. Dari 127 orang WUS yang terdapat di 1 dusun,

saya melakukan wawancara terhadap 10 orang WUS, didapat data 5 orang yang mengetahui pemeriksaan payudara sendiri dan 5 orang yang tidak mengetahui pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi kanker payudara (SADARI) pada wanita usia subur di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan deteksi kanker payudara (SADARI) pada wanita usia subur di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Utara tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi kanker payudara (SADARI) pada wanita usia subur di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang tahun 2019

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan Umur dengan (SADARI) pada wanita usia subur di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang tahun 2019

2. Untuk mengetahui hubungan Pendidikan dengan (SADARI) pada wanita usia subur di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang tahun 2019
3. Untuk mengetahui hubungan Pekerjaan dengan (SADARI) pada wanita usia subur di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang tahun 2019
4. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dengan (SADARI) pada wanita usia subur di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang tahun 2019
5. Untuk mengetahui hubungan Sikap dengan (SADARI) pada wanita usia subur di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

D.1 Mantaat Teoritis

Data atau informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi kanker payudara (SADARI) pada Wanita Usia Subur sebagai bahan referensi di perpustakaan dan sebagai bahan untuk penelitian lanjutan.

D.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam melakukan Deteksi Kanker Payudara (SADARI) pada Wanita Usia Subur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode & Sampel
1.	Charisma AN, Sibuea S, Angraini DI, Larasati TA 2013	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada wanita usia subur di Posyandu Kelurahan Kampung Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013	Metode : Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional.</i> Sampel : Wanita Usia Subur
2.	Yulistiana Evayanti, Erna 2016	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Deteksi Kanker Payudara terhadap Teknik SADARI pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Way Jepara tahun 2016	Metode: Kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional.</i> Sampel : Wanita Usia Subur